

## *Countable and Uncountable Nouns: Eksplorasi Pemahaman Mahasiswa* **Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Intan Rainy Mardiana Azhari<sup>1</sup>, Rizka Ananda Rahmadietha<sup>2</sup>, Meta Herawati<sup>3</sup>

Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Djuanda Bogor

<sup>1</sup>[intanrainymaazhari@gmail.com](mailto:intanrainymaazhari@gmail.com)

<sup>2</sup>[rizkaananda234@gmail.com](mailto:rizkaananda234@gmail.com)

<sup>3</sup>[mherawati246@gmail.com](mailto:mherawati246@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris sangat penting karena bahasa ini telah menjadi bahasa internasional yang selalu digunakan di berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mempersiapkan diri sendiri untuk berpartisipasi secara aktif di zaman yang sudah maju ini. Meskipun bahasa Inggris diajarkan sejak sekolah dasar, namun mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa terutama dalam penggunaan kata benda (*countable* dan *uncountable nouns*). Studi kualitatif ini dilakukan melalui wawancara di platform *WhatsApp Messenger* dengan melibatkan 5 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa mampu memahami dan menerapkan aturan-aturan khusus *countable* dan *uncountable nouns* dalam sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tingkat pemahaman mahasiswa, serta kesulitan dan tantangan yang mereka hadapi dalam menguasai materi *countable* dan *uncountable nouns*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah memahami konsep dasar dan penggunaan *countable* dan *uncountable nouns*. Tetapi, terdapat beberapa faktor yang menjadi tantangan utama (1) kesulitan dalam aturan-aturan khusus yang spesifik seperti penggunaan artikel "a" atau "an" yang digunakan pada *countable nouns* dan penggunaan "some" dan "any" yang digunakan untuk menunjukkan jumlah, (2) kesulitan dalam penggunaan "some" dan "any" dalam kalimat negatif, (3) perbedaan struktur bahasa Inggris berbeda dengan struktur bahasa Indonesia, dan (4) terbatasnya kosakata. Berdasarkan temuan ini, mahasiswa membutuhkan pendalaman materi *countable* dan *uncountable nouns* dan latihan lebih lanjut agar mampu menguasai penggunaan *countable* dan *uncountable nouns*.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, *countable* dan *uncountable nouns*, Mahasiswa, eksplorasi, Wawancara

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga digunakan sebagai sebuah sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya (Mailani et al., 2022). Meskipun terdapat bahasa-bahasa yang dapat dipelajari, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa yang paling penting untuk dipelajari dan dipahami (Kusuma, 2019). Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional resmi dan digunakan semua dalam kegiatan internasional. Selain itu, ini juga digunakan sebagai alat komunikasi diantara negara-negara seperti untuk berbagi ide, pendapat dan untuk mendapatkan informasi dari orang lain. Di zaman yang sudah maju ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi suatu keharusan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi persaingan global dibanyak bidang seperti bisnis, politik, ekonomi, teknologi, budaya dan lain-lain. Di zaman ini juga, terdapat banyak informasi yang diterbitkan dalam bahasa Inggris. Banyak laman situs populer seperti Google, Wikipedia, YouTube yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Selain itu, terdapat buku-buku, jurnal, dan majalah yang diterbitkan dalam bahasa Inggris (Setiani & Saragih, 2020). Perkembangan zaman di era globalisasi membuat bahasa Inggris menjadi sebuah kebutuhan bukan hanya sebagai sebuah pelajaran (Febriani & Sya, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris wajib diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan tingkat pendidikan tinggi. Karena pemahaman dan juga penguasaan bahasa Inggris memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mempersiapkan diri sendiri untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat di era globalisasi yang maju ini (Frayoga et al., 2024).

Pembelajaran Bahasa Inggris meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta daya dukung tenaga ahli dan juga sarana prasarana (Sya & Helmanto, 2020). Dalam setiap jurusan atau program studi di perguruan tinggi, bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang wajib dipelajari, pembelajaran bahasa Inggris memiliki tujuan yang sama. Yaitu agar mahasiswa memiliki keterampilan bahasa Inggris,

keterampilan bahasa Inggris yang dimaksud yaitu mendengarkan ,berbicara , membaca dan menulis (Sulistyaningsih et al., 2023).

Terdapat delapan bagian dalam tata bahasa Inggris yang harus dipahami oleh mahasiswa yang terdiri dari kata benda, kata ganti, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, kata sambung, kata depan, dan kata seru. Salah satu tata bahasa Inggris yang akan dibahas adalah kata benda. Frank mengungkapkan “kata benda ialah salah satu hal penting dalam bagian dari kemampuan berbicara. Kata benda tersebut ditetapkan untuk membentuk inti dari sebuah kalimat yang sangat penting dalam sebuah kalimat yang utuh”(May, 2015).

Kata benda dapat menggunakan determinan seperti *the, that, a, every, my, three* (Alkazwini, 2016). Kategori kata benda mungkin merupakan kelas kata yang bisa dilakukan orang paling mudah diidentifikasi karena banyak kata benda yang memiliki pengertian konkret yang khas, misalnya anjing dan bola(Carter, 2016). Dalam mempelajari tentang kata benda, mahasiswa diperkenalkan dengan kata benda yang dapat dihitung (*countable nouns*) dan kata benda yang tidak dapat dihitung (*uncountable nouns*). *Uncountable nouns* merupakan kata benda yang tidak dapat dipisahkan menjadi unsur-unsur tersendiri dan tidak dapat dihitung. Satu air, dua nasi merupakan contoh *uncountable nouns* yang tidak memerlukan angka sedangkan kata benda yang dapat dihitung (*countable nouns*) dapat dianggap sebagai benda individual yang dapat dipisahkan, yang berarti bahwa *countable nouns* dapat dihitung dengan cara yang sama seperti angka (Jelita, 2022). Kata benda yang dapat dihitung mempunyai bentuk tunggal dan jamak, bentuk tunggalnya dapat menggunakan penentu "a" atau "an" dan hal-hal yang tidak dapat kita hitung dengan angka (Ummah, 2019).

*Countable* dan *uncountable nouns* sebenarnya sudah dibahas sejak SMP. Namun, mungkin ada beberapa mahasiswa yang belum paham dengan *countable* dan *uncountable nouns*. Mereka tidak paham dengan menerapkan aturan yang benar dalam membentuk atau membedakan kata benda yang tidak dapat dihitung. Berdasarkan

latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian kepada mahasiswa dalam pemahaman *countable* dan *uncountable nouns*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemahaman mahasiswa mengenai *countable* dan *uncountable nouns*, serta kesulitan dan tantangan yang mereka hadapi dalam menguasai materi ini (Febriani et al., 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Fraenkel dan Wallen, penelitian survei merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menayakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi (Maidiana, 2021). Metode survei yang dipakai adalah metode wawancara, wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban responden secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada 5 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang dilaksanaakn secara daring menggunakan platform *WhattsApp Messenger*. Wawancara mencakup 6 pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendalami pemahaman, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan bentuk *countable* dan *uncountable nouns*. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer yang mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta jawaban, dan mencatat jawaban dari responden, dipihak lain, responden menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan (Sujarweni, 2014).

Pada penelitian ini juga menggunakan *teknik purpose sampling*, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. *Teknik purposive sampling* menurut Sugiyono adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sirait & Afrindo, 2021).

Penelitian mempunyai tujuan untuk melihat faktor-faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam memahami *countable* dan *uncountable nouns*, serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penggunaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa beberapa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai perbedaan antara *countable* dan *uncountable nouns* tetapi, terdapat beberapa mahasiswa juga yang belum sepenuhnya memahami konsep *countable* dan *uncountable nouns*, beberapa mahasiswa mengaku masih mengalami kebingungan pada aturan-aturan khusus dalam penggunaan *countable* dan *uncountable nouns*, seperti penggunaan artikel "a" atau "an" yang digunakan pada *countable nouns* dalam bentuk tunggal dan penggunaan "some" dan "any" yang digunakan untuk menunjukkan jumlah.

Beberapa mahasiswa masih bingung dengan penggunaan "some" dan "any" dalam kalimat negatif padahal penggunaan "some" dan "any" sangat penting. Mereka mungkin mengatakan, "I don't have some books", padahal yang benar adalah "I don't have any books".

Sebagian mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menentukan suatu kata benda *countable* atau *uncountable nouns*, karena menurut mereka materi tersebut terasa kompleks dan sulit dipahami. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa *countable* dan *uncountable nouns* tidak selalu sama antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Salah satu mahasiswa menyatakan penggunaan kata "information" dalam bahasa Inggris adalah *uncountable* dan tidak bisa dipakai dalam bentuk jamak atau dengan artikel "a/an", tetapi dalam bahasa Indonesia, "informasi" bisa dianggap benda yang bisa dihitung. Selain masalah tata bahasa.

Beberapa mahasiswa juga menyebutkan bahwa kurangnya percaya diri saat berbicara bahasa Inggris ini dikarenakan kurangnya latihan praktis (misalnya berbicara atau menulis dalam bahasa Inggris) hal ini membuat mahasiswa mengalami keterbatasan kemampuan berkomunikasi, selain itu beberapa mahasiswa juga mengaku sering merasa kesulitan karena keterbatasan kosakata dalam bahasa Inggris. Mereka mungkin tidak menghafal banyak kata benda yang diperlukan dalam percakapan sehari-hari atau dalam penulisan. Hal ini disebabkan karena kurangnya praktik berbahasa Inggris setiap hari baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Dalam menganalisis data, penulis menemukan sebagian besar mahasiswa PGSD memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam penggunaan *countable* dan *uncountable nouns* hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kosa kata dan latihan praktis, penggunaan aturan-aturan khusus, dan perbedaan tata bahasa antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia . Dengan adanya latihan praktis secara rutin dan bimbingan dalam tata bahasa *countable* dan *uncountable nouns*, diharapkan mahasiswa dapat mengurangi faktor kesulitan dan meningkatkan pemahaman dalam penggunaan *countable* dan *uncountable nouns* tersebut (Mahsuni & Junaidi, 2019).

## KESIMPULAN

Dalam penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *countable* dan *uncountable nouns* masih bervariasi. Beberapa mahasiswa telah memahami konsep dasar dan penggunaan *countable* dan *uncountable nouns*, sementara yang lain merasa materi ini terlalu kompleks dan masih mengalami kesulitan, terutama dalam aturan-aturan khusus yang berlaku. Terdapat pula pemahaman bahwa penggunaan *countable* dan *uncountable nouns* tidak selalu dapat diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Indonesia, sehingga perbedaan struktur bahasa menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga menyebutkan bahwa kurangnya percaya diri saat berbicara bahasa Inggris, dan mereka juga mengaku sering merasa kesulitan karena keterbatasan

kosakata dalam bahasa Inggris, meskipun beberapa dari mereka masih bingung dalam menentukan penggunaan kata benda yang tepat. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pemahaman terhadap materi, sebagian mahasiswa masih membutuhkan pendalaman dan latihan praktis lebih lanjut untuk menguasai penggunaan *countable* dan *uncountable nouns*

## REFERENSI

- Alkazwini, A. A. (2016). Noun countability; count nouns and non-count nouns, what are the syntactic differences between them? *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 5(7 Special Issue), 96–100.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.5n.7p.96>
- Carter. (2016). ORCA Online Research @ Cardiff. *Orca*, 1–2.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Febriani, R., Sya, M. F., & Mulyanti, E. (2024). *Analisis Efektivitas Program Pembelajaran Bahasa Berbasis Komunitas*. 3, 8081–8089.
- Frayoga, D. N., Apriliana, S. R., & Zahra, A. D. (2024). Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3923–3931. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12477>
- Jelita, V. (2022). *An Error Analysis of the Use of Countable and Uncountable Nouns in Students' Writing of Procedure Text ( A Case Study at the Eleventh Grade of SMA 1 Sungayang , West Sumatra ) A Skripsi By : Vania Jelita Putri 11170140000012 Department of English Educati.*
- Kusuma, C. S. D. (2019). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50.  
<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>
- Mahsuni, A. L., & Junaidi, M. (2019). Jurnal the Students Ability in Using Countable

- and Uncountable Nouns : *Countable and Uncountable Nouns*, 2(1), 23–29.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 20–29.  
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- May, E. D. J. (2015). Kata Benda Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Tetun (Analisis Kontrastif). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Setiani, N., & Saragih, G. (2020). The Use of Simple Past Tense and Conjunctions in the Indonesian High-School Students ' Writings. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 3(2), 105–114.
- Sirait, L. P., & Afrindo. (2021). Metode Penelitian. *Repository STEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta*, 45.
- Sulistiyarningsih, R., Ardianingsih, A., & Mardayanti, M. (2023). Analisis Pemahaman Bahasa Inggris: Pengantar Pembelajaran. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(3), 164–181. <https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i3.14672>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Ummah, M. S. (2019). Analisis Struktur Kovarians Mengenai Indikator Terkait Kesehatan pada Lansia yang Tinggal di Rumah dengan Fokus pada Persepsi Subjektif tentang Kesehatan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SYSTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII*an

*Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 107.*